
PEMANFAATAN MEDIA *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA DI KELAS XI SMA N 1 PADANG BOLAK

Oleh:

Henri Harahap, Andi Harahap,

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Sejarah

Email: henriharahap889@gmail.com, andihrp273@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan menggunakan media *google classroom*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan presentase dari penilaian hasil belajariswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 37 siswa. Hasil tes pada Siklus I dan Siklus II yang menunjukkan meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan secara klasikal. Rata-rata nilai siswa Pembelajaran sejarah pada kondisi awal (pra-siklus) 77,02 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67,56% (25 siswa) dari 37 siswa yang mencapai nilai 75 (nilai KKM). Siklus I sebesar 81,08 dengan ketuntasan klasikal sebesar 78,37% (29 siswa) yang mencapai nilai 75 (nilai KKM). Siklus II sebesar 87,29 dengan ketuntasan klasikal 91,89% (34 siswa) yang mencapai nilai 75 (nilai KKM).

Kata kunci: Hasil Belajar, Google Classroom, Sejarah.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini, untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia. Negara Indonesia juga

merasakan akan dampak penyebaran virus ini. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia.

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepadamasyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, kadang-kadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa karena tugas yang

diberikan oleh guru lebih 3 banyak. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Darurat Covid-19, dijelaskan 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh caSejarah kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan akses/fasilitas belajar di rumah. 4) Bukti atau aktifitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor / nilai kuantitatif.

Berdasarkan observasi awal Sebelum adanya pandemi covid-19 pembelajaran di SMA Negeri 1 Padang Bolak dilaksanakan dengan tatap muka pembelajaran langsung di kelas, hanya sebagian saja guru yang menggunakan pembelajaran online di kelas. Pada masa sebelum pembelajaran daring SMA Negeri 1 Padang Bolak menggunakan sistem yang umum digunakan dalam pembelajaran seperti menggunakan metode pembelajaran tatap muka dan untuk mata pelajaran sejarah digunakan metode ceramah oleh guru, namun dengan diberlakukannya masa tanggap darurat pandemi covid-19 SMA Negeri 1 Padang Bolak juga melaksanakan pembelajaran daring/jarak. dengan materi penggunaan Geoogle Classroom. Penulis sebagai guru yang mengampu 4 mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Padang Bolak tulisan ini akan memaparkan pengalaman mengajar dengan menggunakan Google Classroom pada Kelas XI IPS. Dengan jumlah murid 37 siswa laki-laki 16 orang perempuan 21 orang.

Google Classroom dipilih dan digunakan dalam pembelajaran karena guru pernah mengikuti workshop penggunaan media Google Classroom. Penggunaan media tersebut juga lebih familier dibandingkan aplikasi yang lainnya dan jika ada kendala teknis penggunaan bisa bertanya pada guru yang lain yang lebih menguasai penggunaan media Google Classroom. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan dan nilai nilai pembelajaran sejarah menggunakan Google Classroom di SMA Negeri 1 Padang Bolak. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui media Google Classroom Sebagai pengukur hasil belajar siswa sesuai dengan judul penelitian Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Di Kelas XI SMA N 1 Padang Bolak.

1. Google Classroom

Google Classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagi dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (paperless) software tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari Google Apps for Education rilis pada tanggal 12 Agustus 2014.

Menurut website resmi dari Google media Google Classroom merupakan alat produktivitas gratis meliputi email, dokumen dan penyimpanan Classroom didesain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan peserta didik peserta didiknya. Dengan Google Classroom ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah. Rosemarie DeLoror seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun Ia mengajar tidak pernah sekalipun

menggunakan computer. Namun sejak memiliki Chromebook dan Google Classroom di dalamnya, dia bisa mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung kapanpun dan dimanapun. (Afriyanti, 2018: 10- 11).

Aplikasi google classroom dipandang sebagai media ekosistem yang ramah. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan tugas tidak melibatkan kertas dalam pengaplikasiannya (Rahmanto dan Bunyamin, 2020: 120). Sedangkan menurut Ernawati (2018: 15) menerangkan bahwa Google classroom bukan hanya ruang belajar yang monoton, namun dirancang dengan berbagai kerangka kerja google yang terikat, termasuk, terikat di setiap email pengguna (Google Mail), dapat menyimpan dokumen penting (Google Drive), dapat melibatkan jadwal sebagai tanda pengingat (Google Calendar), dapat membuat soal atau angket atau formulir, (Google Form), dapat rekap nilai secara alami yang terikat dengan microsoft excel (Google Sheets), dan berbagai kerangka kerja lain yang dapat digunakan dalam penggunaan google classroom.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan segala proses yang dilakukan manusia untuk mencaSejarah kemampuan kognitif (pengetahuan), Afektif (Sikap), dan psikomotor (keterampilan). Menurut Priansa (2019: 53) berpendapat bahwa 6 8 “Belajar merupakan sebuah proses yang dialami setiap individu selama ia hidup. Dengan kata lain, setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu tidak akan terlepas dari makna belajar”. Menurut Sabri (2010: 19) berpendapat bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan”. Menurut R.Gagne dalam Susanto (2013: 1) “Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Menurut Walker dalam Riyanto (2009: 5) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar- samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar”.

3. Pengertian Pembelajaran

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Sunhaji (2014: 32) berpendapat bahwa 9 “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya”.

Menurut Trianto (2009: 19) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi antara siswa dengan sumber belajar lainnya) dengan maksud agar tujuannya dapat terca Sejarah.

Sedangkan menurut Fauhah dan Rosy (2021:323) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah usaha sadar antara pendidik dengan peserta didik agar membuat peserta didik belajar, dan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana dalam perubahan tersebut peserta didik mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang cukup

lama”.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari segala proses yang dilakukan manusia yang dapat diamati dan diukur baik kognitif (pengetahuan), Afektif (Sikap), maupun psikomotor (keterampilan). Menurut Biatur (2020: 64) berpendapat bahwa “Hasil belajar hasil dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan oleh peserta didik baik berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang ditunjukkan dengan nilai angka ataupun huruf yang diberikan oleh Pendidik”. Menurut Riyanti dan Abdullah (2018: 442) berpendapat bahwa “Hasil belajar ialah keberhasilan peserta didik setelah peserta didik belajar mengenai materi pembelajaran tertentu yang menyangkut aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Hasil belajar dijadikan sebagai umpan balik bagi Pendidik untuk mendeteksi materi pembelajaran yang disampaikan mampu diterima atau peserta didik atau tidak”.

Menurut Purwanto (2011: 44) berpendapat bahwa “Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar”. Sejalan menurut Susanto (2013: 5) berpendapat bahwa “Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

5. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Menurut Thome “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, 13 video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online” (Kuntarto,

2017:101). Menurut Bilfaqih & Qomarudin

(2015:1) “Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencaSejarah kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar”. Menurut Moore dkk, (2011) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran”.

Menurut Bilfaqih (2015:4) “dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau slideshow, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan”. Pembelajaran daring memiliki kelebihan mampu menumbuhkan sikap mandiri pada siswa saat belajar (self regulated learning).

B. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelas XI Sekolah SMA N 1 Padang Bolak dengan jumlah siswa 26 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Alur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian yang akan digunakan yaitu desain PTK model Kemmis & McTanggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sukayati,

2008:16) “Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Pengumpulan data dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti: Tes dan observasi. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Perlu dilakukan analisis data. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal yaitu melakukan observasi. Dari hasil data dapat diketahui bahwa dari 37 siswa pada data awal hanya terdapat 25 (67,56%) siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 12 (32,44%) siswa belum mencapai ketuntasan

2. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dapat diketahui dari 37 siswa yang hadir pada siklus I untuk mengikuti tes, terdapat 29 atau 78,38% siswa yang mencapai ketuntasan dan sebanyak 8 siswa atau 21,62% siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 81,08%. presentase ketuntasan hanya 78,38% sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus kedua karena nilai yang diperoleh belum mencapai ketuntasan sebesar 80%.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat diketahui dari 37 siswa diantaranya terdapat 37 siswa yang hadir pada siklus II untuk mengikuti tes dan menghadiri proses pembelajaran, terdapat 34 atau 91,89% siswa yang mencapai ketuntasan dan

3 atau 8,11% siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus II yaitu

87,29%. presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 91,89% sehingga guru tidak perlu untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tes akhir pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Perubahan pada hasil belajar siswa mejadi dampak positif dan berpengaruh pada pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. selama pembelajaran dengan menggunakan media google classroom memperoleh hasil belajar siswa 48 yang meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dilihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I yaitu 3000 dan siklus II mengalami peningkatan yaitu 3230. Kemudian pada siklus I memperoleh rata-rata 81,08 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,3. Ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa selama proses penelitian. Selain dilihat dari rata-rata siswa, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa dimana Kriteria Keruntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Dapat dibuktikan dari siklus I dimana siswa yang memperoleh ketuntasan hanya 29 siswa atau 78,37 % dihitung dari banyaknya siswa yang hadir. Kemudian pada siklus II, siswa yang memperoleh ketuntasan meningkat menjadi 34 siswa atau 87,29%. Dari berbagai uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan media google classroom dapat meningkat hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada BAB I sampai BAB IV tentang penerapan media google classroom dalam meningkatkan hasil belajar

siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Google classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti dengan diperolehnya hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dimana pada siklus I dengan rata-rata perolehan 81,08 kemudian pada siklus II terjadi peningkatan dimana rata-rata siswanya mendapat perolehan sebesar 87,29 hal ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Millatana, M. E. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Matrik dengan Pembelajaran Blanded Learning Berbantuan Google Classroom di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta*. *Jurnal Ide Guru*, Vol.4 No.2, 2019 Priansa, Donni Juni. 2019.
- Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Riyanto Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sabri Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Press
- Satori, dkk. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana